

EFEKTIFITAS PERAWATAN KULIT DENGAN MINYAK KELAPA TERHADAP PENCEGAHAN IRITASI DAERAH PERIANAL PADA INFANT DENGAN DIARE DI RUANG ASTER RSD dr. SOEBANDI JEMBER

Tinuk Tri Lestari* Ach.Sigit Sugiharto **.Nikmatur Rohmah ***

*Perawat R.Aster RSD dr.Soebandi Jember (Tinuk tlv@gmail.com).

**Ka.Irma RSD dr.Soebandi Jember (Sugihartosigit@gmail.com).

*** Dosen Fikes Universitas muhammadiyah Jember
(r_nikmatur@yahoo.co.id).

ABSTRACT

Perianal treatment is to wash the area around the anus. The study design used in this study is a quasy experiment with post-test control group design. The aims is to identify the effect of perianal treatment with coconut oil to prevent its irritation to infant of 0-1 years old with diarrhea in Aster ward dr . Soebandi General Hospital Jember. The population is 0-1 years old infant patient with diarrhea in Aster ward. The samples is 30 subjects which devided in to two group. It is 15 subjects as tretment and the others as control group. The Sampling a uses total sampling. The study is analayzedy statistically by Chi Square test ($\alpha = 0.05$). The result shows that the treatment group 80% have no perianal irritation, while the control group mostly irritated 60%. The Effectiveness of treatment with coconut oil perianal irritation in the prevention of infant aged 0-1 years old with diarrhea with values obtained Chi Square test P value 0.025 is significance. The Conclusion of this study is, the treatment of perianal with coconut oil is effective to prevent perianal irritation.care becomes there is irritation of the control group after the intervention. It is date that perianal treatment of perianal by coconut oil can be applied nursing care intervention to prevent irritation of the perianal of infants patients with diarrhea.

Keyword: Treatment of perianal; Coconut oil; Diarrhea

LATAR BELAKANG

Standar kebersihan dapat mempengaruhi status kesehatan individu. Permasalahan kesehatan yang sering dijumpai pada balita yaitu penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang masih perlu diwaspadai menyerang balita adalah diare atau gastroenteritis.

Anak Indonesia yang menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua

penyebab kematian (Depkes, 2010). Tahun 2010 angka kesakitan diare sebesar 411 per 1.000 penduduk (Ditjen Bina Upaya Kesehatan dalam Pusdatin, Kemenkes, 2011).. Di Jatim tahun 2010 jumlah penderita diare di jawa timur mencapai 1.063.949 kasus dengan 37,94 % (403.611) kasus diantaranya balita. Kejadian diare di RSD dr. Soebandi masih menduduki 3 besar penyakit. Hal ini ditunjukkan dengan data bahwa pada tahun 2009 sebanyak

319 kasus, tahun 2010 sebanyak 256 kasus dan tahun 2011 sebanyak 362 kasus. Pasien diare yang masuk rumah sakit dr. Soebandi 75 % sudah dalam keadaan dehidrasi baik itu dehidrasi sedang maupun dehidrasi berat sehingga memerlukan penanganan yang cepat dan tepat.

Diare adalah peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja >10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja normal bayi sebesar 5-10 g/kg/ 24 jam (Juffrie, 2010).

Sebagian besar dari diare akut disebabkan oleh karena infeksi. Banyak dampak yang dapat terjadi karena infeksi saluran cerna antara lain: pengeluaran toksin yang dapat menimbulkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit dengan akibat dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan gangguan keseimbangan asam basa. Invasi dan destruksi pada sel epitel, penetrasi ke lamina propria serta kerusakan mikrovili yang dapat menimbulkan keadaan maldigesti dan malabsorpsi.

Secara fisiologis, gangguan cairan dan elektrolit terjadi lebih sering dan lebih cepat pada bayi dan anak kecil dari pada anak yang lebih tua dan orang dewasa. Proporsi yang lebih tinggi dari kadar air dan lebih besar luas permukaan tubuh muda ditambah dengan tuntutan metabolik yang berhubungan dengan infeksi dan demam meningkatkan risiko dehidrasi. Hipovolemia adalah vasokonstriktor fisiologis yang

mengakibatkan penurunan perfusi perifer. Sel-sel kulit yang perfusinya tidak baik mungkin hipoksia dan beresiko untuk terjadi iritasi pada perianal karena diare (Malvern, 2009).

Diare membuat PH kulit meningkat dapat menyebabkannya menjadi lebih alkalis, meningkatkan risiko kolonisasi bakteri dan jamur. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri yang berlebihan yang dapat menyebabkan infeksi kulit. Organisme yang paling umum adalah *Candida albicans* (dari saluran pencernaan) dan *Staphylococcus* (dari kulit perineum). Kombinasi iritasi kimia dan hasil gesekan pada kulit yang melemah. Kalau mekanisme ini terus menerus mempengaruhi integritas kulit, dan kerusakan kulit lebih lanjut akan mengembangkan (Lekan-Rutledge, 2006).

Diare dapat mengaktifkan kembali enzim pencernaan proteolitik dan lipolitik. Enam puluh persen komposisi feses terdiri dari bakteri. Bakteri ini dapat menembus stratum korneum, sehingga menyebabkan infeksi dan enzim pencernaan dalam tinja dapat merusak kulit / iritasi perianal (Malvern, 2009).

Williams & Wilkins (2008) menemukan 32% dari anak-anak yang dirawat di rumah sakit dengan diare menderita kerusakan kulit pada perianal. Sementara di Indonesia memang belum tersedia data mengenai kelainan ini. Sedangkan di Ruang Aster RSD dr. Soebandi terjadinya iritasi perianal pada tahun 2011 masih tinggi yaitu sebanyak 50%.

Walaupun iritasi pada daerah perianal bukan merupakan kelainan yang mematikan, namun bila dibiarkan akan semakin meluas sehingga bisa mengganggu pertumbuhan anak. Sebagai pencegahan agar iritasi pada perianal tidak terjadi maka perawatan perianal perlu dilakukan.

Menurut Chasanah (2011) bahwa perawatan perianal menggunakan baby oil secara rutin sebelum memakai popok baik setelah BAK dan BAB terbukti efektif untuk mencegah terjadinya iritasi perianal pada neonatus dapat dilakukan dengan perawatan perianal menggunakan baby oil secara rutin. Berdasarkan penelitian Beeckman D et al yang dilakukan pada tahun 2010 menyebutkan bahwa perawatan kulit yang optimal harus diberikan sesuai dengan program perawatan kulit terstruktur perineal, termasuk pelembab kulit, pembersih, dan pelindung kulit.

Perawatan kulit perianal dengan menggunakan minyak diduga dapat mengurangi kekeringan dan mencegah kehilangan air yang berlebihan dari kulit namun pelaksanaannya pada anak-anak masih rendah, pada umumnya hanya menggunakan air biasa. Dampak buruk dari perawatan kulit perianal yang salah selain mengganggu kesehatan kulit juga dapat mengganggu perkembangan bayi dan balita. Anak-anak yang menderita iritasi pada perianal akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur. Gejala itu dapat berkembang menjadi granuloma yang dapat terinfeksi jamur jika tidak segera diatasi. Karena itu, seorang ibu disarankan

untuk melakukan perawatan kulit perianal dengan air hangat dan minyak setiap BAB.

Berdasar latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas perawatan kulit dengan minyak terhadap pencegahan iritasi daerah perianal pada anak diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (quasy eksperimen) dengan rancang bangun pos-test control group design yang bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas perawatan perianal dengan minyak kelapa terhadap pencegahan iritasi pada infant usia 0 – 1 thn dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. Peneliti melakukan observasi sesudah eksperimen. Penelitian dilakukan di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember dengan jumlah sampel sebanyak 30 subjek penelitian dengan pembagian 15 pada kelompok perlakuan dan 15 pada kelompok control. Teknik pemilihan responden pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan pada Variabel Independen (Perawatan perianal) adalah Standart Operasional Prosedur (SOP) perawatan perianal dengan minyak kelapa dan tanpa minyak kelapa. Variabel Dependen (Iritasi daerah perianal) Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% (α 0,05).

HASIL

Hasil pengumpulan data pada 30 Pasien infant dengan diare di RSD

dr. Soebandi Jember didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 :Kejadian iritasi perianal pada infant pada kelompok perlakuan di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember pada Bulan Nopember - Desember 2012

No	Kelompok	Tidak iritasi		Iritasi		Total	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Perlakuan	12	80	3	20	15	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa Perawatan perianal dengan minyak kelapa sebagian besar tidak terjadi iritasi yakni sejumlah 12 responden (80%).

Tabel 2 : Kejadian iritasi perianal pada infant pada kelompok kontrol di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember pada Bulan Nopember - Desember 2012

No	Kelompok	Tidak iritasi		Iritasi		Total	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Perlakuan	12	80	3	20	15	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa Perawatan perianal tanpa minyak kelapa sebagian besar terjadi iritasi yakni sejumlah 9 responden (60%).

Tabel 3 : Efektifitas perawatan kulit dengan minyak terhadap pencegahan iritasi perianal di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember pada Bulan Nopember - Desember 2012

No	Kelompok	Tidak iritasi		Iritasi		Total		P Value	Odds Ratio
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)		
1	Perlakuan	12	80	3	20	15	100	0,025	6,000
2	Kontrol	6	40	9	60	15	100		

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa Perawatan perianal dengan minyak kelapa efektif terhadap pencegahan iritasi daerah perianal pada infant usia 0 - 1 thn dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember. Dan nilai Odds Ratio yaitu 6,000 yang artinya bahwa perawatan perianal bisa mencegah terjadinya iritasi pada perianal pada infant dengan diare sebanyak 6 x lebih efektif dibandingkan perawatan tanpa minyak kelapa.

PEMBAHASAN

1. Kejadian iritasi pada kelompok yang dilakukan perawatan perianal dengan minyak kelapa. Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa kejadian iritasi pada kelompok perlakuan yang

dilakukan perawatan perianal dengan minyak kelapa sebagian besar tidak terjadi iritasi yakni sejumlah 12 responden (80%). Hal ini sesuai infeksi, bau dan iritasi. Oleh karena itu jika melakukan perawatan perianal

dengan pernyataan Khumar (2008) bahwa perawatan perianal dapat mencegah setelah buang air besar (diare) maka dapat mencegah infeksi kulit di daerah anus yang meradang dan juga infeksi dari anus ke saluran kencing dapat dicegah karena sebagian besar infeksi saluran kemih disebabkan oleh organisme hadir dalam kotoran.

Peneliti berpendapat bahwa minyak kelapa terbukti mengandung zat-zat yang dapat mempertahankan tingkat keasaman, membunuh flora abnormal pada kulit dan sebagai pelapis alami (kelembapan) untuk mencegah terjadinya iritasi kulit.

Minyak kelapa memiliki efek perawatan yang baik karena terdapat proporsi asam lemak tak jenuh yang tinggi yang di dalamnya terdapat mengandung bahan-bahan diantaranya : *gliserin*, *tocopherylacetate (vitamin E)*, *chamomile extract* dan *zink oxid*. *Glyserin* mengandung mineral oil yang tinggi, memiliki sifat mudah diabsorpsi. Reaksi *hygroscopisnya* dapat menambah kelembapan. *Chamomile extract* berfungsi sebagai zat anti inflamasi, yang dapat digunakan sebagai pencegahan iritasi. *Tocopherylacetate* merupakan zat pembentuk vitamin E yang didistribusikan ke seluruh dan diserap di jaringan adiposa. Vitamin E yang memiliki sifat larut dalam lemak diindikasikan mencegah asam lemak tak jenuh bereaksi terhadap radikal bebas (*Lipoperoxidase*) yang dapat merusak kulit. *Zink oxid* merupakan astringen ringan yang

dapat digunakan sebagai *proteksi* terhadap exim dan eksoriasi ringan pada luka (Kathleen P,2002).

- Kejadian iritasi pada kelompok yang tidak dilakukan perawatan perianal dengan minyak kelapa (kelompok kontrol)

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa kejadian iritasi pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan perawatan perianal dengan minyak kelapa sebagian besar terjadi iritasi yakni sejumlah 9 responden (60%).

Peneliti berpendapat anak dengan diare sangat rentan terjadi iritasi pada daerah perianal, hal ini dikarenakan adanya peradangan pada daerah perianal akibat frekuensi BAB yang berlebihan terjadi penekanan dan gesekan pada daerah perianal sehingga kulit perianal menjadi iritasi, selain itu sisa feses yang mengandung faktor enzimatis (bahan kimia yang bereaksi secara enzima) dan adanya mikroba (jamur dan bakteri) apabila tidak dibersihkan dengan benar maka juga akan menyebabkan iritasi, Enzim-enzim fecal yang terdapat dalam faeces bayi merupakan bahan iritan yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit bayi.

Pada perawatan tanpa menggunakan minyak kelapa berarti tidak adanya pelumas (lapisan) antara kulit perianal yang meradang sehingga mudah terjadi iritasi, hal ini juga tidak adanya *barrier* antara kulit dengan zat iritan oleh urine atau feces sehingga amonium dan enzim-enzim fecal mudah

bahwa pada sebagian besar terjadi iritasi yakni sejumlah 9 responden (60%).

Ada perbedaan antara kejadian iritasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sehingga dapat diartikan bahwa Perawatan perianal dengan minyak kelapa efektif terhadap pencegahan iritasi daerah perianal pada infant usia 0 – 1 tahun dengan diare di Ruang Aster RSD dr. Soebandi Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Beeckman et al (2011). *Wound, ostomy and continence nurses society. A3-in-1 Perineal Care Washcloth Impregnated With Dimethicone 3% Versus Water And Ph Neutral Soap to Prevent and Treat Incontinence-Associated Dermatitis*, 38(6), 4-6. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21952346>. Tanggal 13 September 2012 jam 11.18.
- Hartono Adri, Nutr D.A. (2008). *Ashuan Nutrisi Rumah Sakit, Diagnosis, Konseling, dan Preskripsi*, Jakarta : EGC
- Heimal, M.S.N, Storey, M.S.N, (2012). *At the Evidence Based Care of Diaper Dermatitis*, 37(1), 12-13. <http://www.nursingcenter.com> tanggal 05 September 2012.
- Juffrie, M., et al, 2010. *Buku Ajar Gastroenterologi - Hepatologi Jilid 1*. Jakarta : IDAI.
- Kathleen Parfitt (2002) Martindale (*The Complete Drug Reference*) thirty-third Edition. Volume 1. Pharmaceutical Press. London.
- Khumar, Krishan. (2008). *Pedoman Untuk Pencegahan Dari ISK Infeksi Saluran Kemih*.
- Langemo, P.h.D, Hanson, P.h.D, Hunter, R.N, & Thompson, R.N. (2011). *Advances in Skin & Wound Care. The Journal for Prevention and Healing*, 24(3), 130-134. <http://www.nursingcenter.com> tanggal 31 Agustus 2012 jam 04.57.
- Malvern (2009). *Primary Health Care. Skin Care In patients With Urinary or Faecal Incontinence*, 17(4), 2-6. <http://www.deepdyve.com> tanggal 31 Agustus 2012 jam 20.19.
- Sharon (2010). *How Coconut Oil Protect*. <http://www.livestrong.com> diperoleh tanggal 04 Oktober 2012
- Suraatmaja, S., 2007. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto.
- Whaley LF and D L Wong (2000). *Nursing Care of Infant and Children*. St. Louis. Mosby Years book.

WHO, 2009. *Diarrhoea*. Available from <http://www.who.int/media/centre/factsheets/fs330/en/index.html> Teknologi minyak kelapa (MAPI - 2006)